COLLABORATIVE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.arshmedia.org/index.php/collaborative
ISSN: 3031-8084

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR PENCUCI ALAT MAKAN DI PONDOK PESANTREN MA MIFTAHUL ULUM BETTET KABUPATEN PAMEKASAN

Alief Putriana Rahman
Universitas Islam Madura, Indonesia
aliefputrianar@gmail.com

Keywords
Soap, Cutlery, Pesantren

Abstract
One of the Clean and Healthy Living Behaviors that can be done in Islamic boarding school educational institutions or Pesantren is washing cutlery using antibacterial dishwashing soap. So that apart from eating nutritious food, the cutlery used is also clean and free of bacteria. Based on preliminary data taken by researchers, it was stated that 75% of students did not wash their plates with dishwashing soap. Cutlery washing soap can remove dirt and kill bacteria that come from leftover food and drinks. this research aim is to increase santri knowledge about the importance of using cutlery-washer soap and how to make cutlery-washing soap. This research method uses pretest and posttest filling, an explanation of material about the importance of using cutlery-washer soap using PPT and direct training in making cutlery-washer soap. The results of this research were taken from the pretest and posttest results and analyzed using the SPSS pair T-test. The results of the data analysis showed that the average posttest value was greater than the pretest value and a significant value was obtained less than 0.05 (0.000). These results show that there is an increase in the knowledge of MA Miftahul Ulum Bettet students about the importance of using cutlery-washer soap and how to make cutlery-washing soap

Kata Kunci
Sabun, Alat Makan, Pesantren

Abstrak
Salah satu bentuk PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang bisa dilakukan di Institusi pendidikan pondok pesantren adalah dengan mencuci alat makan dengan menggunakan sabun pencuci piring antibakterial. Sehingga selain makan yang begizi, alat makan yang digunakan juga bersih dan bebas dari bakteri. Berdasarkan data awal yang diambil peneliti menyebutkan bahwa 75% santri tidak mencuci piringnya dengan sabun pencuci piring. Sabun pencuci alat makan dapat menghilangkan kotoran dan membunuh bakteri yang berasal dari sisa makanan dan minuman.Tujuan Penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan dan cara pembuatan sabun cuci alat makan. Metode penelitian ini adalah menggunakan pengisian pretest dan posttest, penjelasan materi tentang pentingnya peggunaan sabun cuci alat makan menggunakan PPT dan pelatihan pembuatan sabun cuci alat makan secara langsung. Hasil dari penelitian ini diambil dari hasil pretest dan posttest dan dianalisi menggunakan SPSS *pair T test*. Hasil analis data diperoleh rata-rata nilai post test lebih besar dibandingkan dengan nilai pretest dan diperoleh nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan santri MA Miftahul Ulum Bettet tentang pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan dan cara pembuatan sabun cuci alat makan

©Collaborative: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama dan tertua di Indonesia dengan ciri khas mempunyai pondok sebagai tempat tinggal para santri/santriwati dan juga terdapat kiai sebagai tempat untuk meminta fatwa dan nasihat serta sebagai sumber referensi dan bertanya (Abdurrahman, 2020). Salah satu Pesantren yang terletak di Madura yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Sejak tahun 1991 MA Miftahul Ulum Bettet dikonsentrasikan pada dua kelembagaan yaitu Madrasah Aliyah dengan kurikulum Diniayah Murni (standar kurikulum pesantren) dan madrasah aliyah dengan kurikulum nasional (standar kurikulum nasional) yang telah terakreditasi dengan predikat Baik (B) pada tahun 2006 oleh kanwil Departemen agama provinsi Jawa Timur. MA Miftahul Ulum Bettet berlokasi di Desa Bettet Kabupaten Pamekasan

Ciri khusus pesantren yaitu bermukim dan banyak sekali alat pribadi yang digunakan bersama sehingga penyakit menular masih sering dijumpai di pondok pesantren. Perlu diterapkan PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet agar mencegah terjadinya penularan penyakit (Zakiudin, 2016). Salah satu bentuk PHBS yang bisa dilakukan di Institusi pendidikan pondok pesantren adalah dengan mencuci alat makan dengan menggunakan sabun pencuci piring antibakterial. Sehingga selain makan yang begizi, alat makan yang digunakan juga bersih dan bebas dari bakteri. Berdasarkan data awal yang diambil peneliti menyebutkan bahwa 75% santri tidak mencuci piringnya dengan sabun pencuci piring. 50% mencuci alat makan tanpa sabun dan 25% mencuci piring menggunakan sabun pencuci pakaian atau detergen.

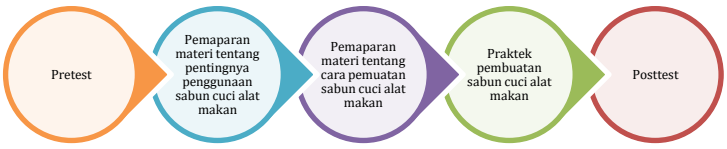
Sabun pencuci piring dapat menghilangkan kotoran dan lemak atau minyak tersisa pada alat makan. Berdasarkan struktur kimia sabun, pada rantai ionnya bersifat hidrofil (larut air) sedangkan pada rantai karbonnya bersifat hidrofobik (larut lemak). Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci (Sahrul *et al*., 2021).

Sabun pencuci alat makan terbuat dari bahan-bahan seperti texapon, EDTA, Sodium sulfat, amphitol, NaCl, bibit parfum dan pewarna makanan. Texapon dan sodium sulfat berfungsi sebagai surfakatan atau pengangkat kotoran. EDTA berfungsi sebagai pengawet. NaCl berfungsi sebagai pengental sabun, amphitol berfungsi sebagai pembuat busa atau *foambooster*. Bibit parfum sebagai pengharum sedangkan pewarna makanan sebagai pemberi warna pada sabun (Pasir *et al*., 2014).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting dilakukan di PP MA Miftahul Ulum Bettet agar adanya peningkatan pengetahuan santri MA Miftahul Ulum Bettet tentang pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan serta pembuatan sabun cuci alat makan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan kelas 12 sebanyak 40 santri selama kurang lebih 4 jam. Metode yang dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain menyebarkan kuisioner (*pretest*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman santri MA Miftahul Ulum Bettet tentang pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan dan cara pembuatan sabun cuci alat makan. Tahap kedua yaitu melakukan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan dan cara pembuatan sabun cuci alat makan secara mandiri. Tahapan ketiga adalah melakukan evaluasi dengan cara mengisi *posttest* untuk mengukur pemahaman santri terhadap penyuluhan yang sudah diberikan



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

Bahan	**Formulasi**
Texapon	100 g
Na Sulfat	15 g
NaCl	50 g
EDTA	0,5g

Amphitol	5 mL
Parfum jeruk nipis	2 mL
Pewarna makanan	1 mL
Aquades	Add hingga 550 mL

Tabel 1 : Formulasi Pembuatan Sabun Cuci Alat Makan

Sabun cair pencuci alat makan dibuat sesuai dengan formulasi pada Tabel 1

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Hasil Pembuatan Sabun Cair Pencuci Alat makan



Gambar 2. Foto Pemateri Bersama dengan Panitia Penyuluhan

Pemaparan materi pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan disampaikan oleh Alief Putriana Rahman, M.Farm. Pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan ini

adalah menghilangkan kotoran dan bakteri yang masih menempel pada alat makan. Alat makan yang digunakan sebagai tempat makanan dan minuman akan menyisakan makanan atau minuman, dimana hal tersebut banyak terdapat lemak atau lipid yang hanya bisa hingan apabila dicuci dengan sabun. Jika tidak, lemak tersebut akan tetap menempel dan akan menyebabkan banyak bakteri. Bakteri yang banyak terdapat pada alat makan adalah Enterobacter Aerogenes, Salmonella Typosa (Fadhilah *et al*., 2023) dan *Escherichia coli* (Tumelap, 2011). Hasil pembuatan sabun cuci alat makan dibuat pada baskom dan setelah jadi dimasukkan dalam botol seperti pada gambar 3.

Setelah proses pemaparan materi, pemateri dan para panitia penyuluhan berfoto sebagai dokumentasi. Setelah itu pemateri diwawancara oleh OSIS MA Miftahul Ulum Betttet sebagai berita kegiatan sekolah.

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik Pair-T Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	46.38	40	12.759	2.017
	Posttest	73.00	40	7.321	1.157

Uji statistika yang digunakan yaitu uji *paired T test* Berdasarkan tabel 2 diatas rata-rata nilai pretest atau sebelum diberi materi dan pelatihan lebih rendah yaitu 46,38 dibandingkan dengan nilai setelah dibri materi dan pelatihan yaitu 73,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif pemahaman siswa meningkat setelah diberi materi tentang pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan dan pelatihan pembuatan sabun. Pada tabel 2 juga diketahui bahwa peserta yang mengikuti sebesar 40 siswa. Standard deviasi menunjukkan pada pretest nilai yang diperoleh siswa lebih jauh beragam dibandingkan dengan nilai posttest.

Rumusan Hipotesis pada penelitian ini yaitu

Ho = Tidak ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest artinya tidak ada peningkatan pengetahuan santri MA Miftahul Ulum Bettet tentang pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan dan cara pembuatan sabun cuci alat makan

Ha = Ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest artinya ada peningkatan pengetahuan santri MA Miftahul Ulum Bettet tentang pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan dan cara pembuatan sabun cuci alat makan

Tabel 3 Hasil Uji Pair -T Tes

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-26.625	11.231	1.776	-30.217	-23.033	-14.993	39	.000

Keberhasilan pada pengabdian masyarakat ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 3. Hasil dari tabel 3 dapat menjawab hipotesis dari penelitian ini. Menurut (Santoso, 2014) menjelaskan bahwa pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired T test* berdasarkan nilai signifikan yaitu jika signifikan kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan tabel 3 diatas nilai signifikan *two side* diperoleh nilai 0,000. Angka tersebut menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa pada penelitian ini Ha diterima yang artinya ada peningkatan pengetahuan santri MA Miftahul Ulum Bettet tentang pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan dan cara pembuatan sabun cuci alat makan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ada peningkatan pengetahuan santri MA Miftahul Ulum Bettet tentang pentingnya penggunaan sabun cuci alat makan dan cara pembuatan sabun cuci alat makan melalui kegiatan-kegiatan edukatif terstruktur yang telah dirancang dan dipersiapkan oleh sebelumnya oleh pemateri.

DAFTAR RUJUKAN

B. Mahirah, EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK, *Jurnal idarah* Vol.1,No.2 (Desember 2017)

https://core.ac.uk/download/pdf/234752752.pdf

https://mtsn1garut.sch.id/index.php?id=berita&kode=59 pada 08:06, 28 Juli 2023

Husaini. Usman,*Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Manik. Ria Retno Dewi Sartika,*Dasar-dasar MANAJEMEN* (Bandung: Widina Bhakti Persada, Agustus 2020)

Rachman. Fathor, MANAJEMEN ORGANISASI DAN PENGORGANISASIAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITH, *Jurnal Studi Keislaman* Vol.1 No.2 (Desember 2015) http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628

Rohman. Abd. *DASAR-DASAR MANAJEMEN* (Malang: Inteligensia Media, April 2017)

Siregar. Edison, *PENGANTAR MANAJEMEN DAN BISNIS,* (Bandung : Widina Bhakti Persada, Oktober 2021)

Thoha. Mohammad,*Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Radja, April 2016)

Utami Destiani Putri dkk, IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI, *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.12 (Maret 2021) https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/536

Wijaya. Candra dan Muhammad Rifa'i, *DASAR-DASAR MANAJEMEN* (Medan: PERDANA PUBLISHING, Agustus 2016)

Wisudaningsih. Endah Tri, CONTROLLING ORGANISASI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS, *Humanistika* Volume 4, Nomor 2, (Juni 2018) https://core.ac.uk/download/pdf/28810197.pdf